



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 10863-10873

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tinjauan Efektivitas Aplikasi SPBU dalam Meningkatkan Efisiensi Bertransaksi melalui Penggunaan Aplikasi Mobile di Pasar Jawa Barat

Adinda Putri Nabilah^{1✉}, Kaffita Dewi Silaturahmi², Iqbal Jaya Kusuma³, Gading Jaluaji⁴,

Syti Sarah Maesaroh⁵

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: adindaputtrinabilah26@upi.edu^{1✉}

Abstrak

Pertumbuhan teknologi informasi pada era globalisasi berdampak signifikan terhadap perkembangan transaksi elektronik di Indonesia, termasuk di pasar ritel bahan bakar minyak (BBM). Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas aplikasi mobile SPBU dalam meningkatkan efisiensi transaksi di pasar Jawa Barat dengan fokus pada indikator kualitas layanan pelanggan dan keamanan pengguna. Metode penelitian menggunakan populasi pengguna aplikasi mobile SPBU di Jawa Barat dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui survei kuesioner. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan variabel keamanan pengguna dan kualitas layanan serta pengalaman pengguna berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan aplikasi. Uji F juga mengonfirmasi pengaruh simultan kedua variabel independen tersebut. Temuan penelitian dapat membantu perusahaan penyedia BBM mengoptimalkan layanan aplikasi seluler dalam meningkatkan efisiensi transaksi di Jawa Barat dengan memperhatikan aspek keamanan dan kualitas layanan.

Kata Kunci: *Efisiensi Bertransaksi, Keamanan Pengguna, Kualitas Layanan Pelanggan, Kepuasan Pelanggan*

Abstract

The growth of information technology in the era of globalization has had a significant impact on the development of electronic transactions in Indonesia, including in the fuel oil (BBM) retail market. This research aims to evaluate the effectiveness of gas station mobile applications in increasing transaction efficiency in the West Java market by focusing on indicators of customer service quality and user security. The research method uses a population of gas station mobile application users in West Java with a simple random sampling technique. Data collection was carried out through a questionnaire survey. The results of simple linear regression analysis show that the variables of user security and service quality as well as user experience have a significant effect on the effectiveness of application use. The F test also confirms the simultaneous influence of the two independent variables. The research findings can help fuel provider companies optimize mobile application services in increasing transaction efficiency in West Java by paying attention to aspects of security and service quality.

Keywords: *Transaction Efficiency, User Security, Quality of Customer Service, Customer Satisfaction*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi informasi pada masa globalisasi saat ini sedang perkembangan pesat. Seiring berjalannya waktu, di era globalisasi, kemajuan teknologi memiliki peran yang sangat penting karena memfasilitasi manusia dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Saat ini, teknologi internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan kita, memungkinkan setiap individu untuk mengakses dan berbagi informasi sesuai kebutuhan, di mana pun dan kapan pun.

Dalam era digital yang semakin maju, pertumbuhan transaksi elektronik di Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam beberapa tahun terakhir, total nilai transaksi perbankan digital mencapai Rp 58.478,24 triliun pada tahun 2023, naik sebesar 13,48% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, penggunaan uang elektronik untuk berbelanja juga mengalami pertumbuhan yang pesat, meningkat hingga 1.000% dalam 5 tahun terakhir, dengan total transaksi belanja menggunakan uang elektronik mencapai Rp 37 triliun pada bulan April 2023. Pertumbuhan transformasi digital di Indonesia juga menunjukkan tren yang positif, dengan jumlah pengguna internet mencapai 202,6 juta orang pada tahun 2021, meningkat sebesar 178,68% dari 72,7 juta orang pada tahun 2015.

Dengan perkembangan ini, semakin banyak perusahaan yang menerapkan inovasi dalam sistem pembayaran elektronik. Ini dianggap sebagai langkah penting dalam menarik minat pelanggan, terutama karena banyaknya masyarakat Indonesia yang kini mengandalkan pembayaran melalui mobile payment untuk berbelanja baik di perusahaan ritel maupun e-commerce (Kaur et al., 2020).

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan pada pasar ritel bahan bakar minyak (BBM) di Indonesia, termasuk diperkenalkannya aplikasi ponsel pintar SPBU oleh perusahaan penyedia bahan bakar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi SPBU dalam meningkatkan efisiensi transaksi melalui penggunaan aplikasi mobile di pasar Jawa Barat, dengan penekanan pada indikator kualitas layanan pelanggan dan keamanan pengguna.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan tingkat kepemilikan kendaraan bermotor tertinggi di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kendaraan bermotor di Jawa Barat akan mencapai 23,8 juta pada tahun 2022, dengan rincian 18,6 juta sepeda motor dan 5,2 juta mobil penumpang (BPS, 2023). Grafik ini menggambarkan potensi pasar yang signifikan untuk aplikasi seluler SPBU di wilayah tersebut.

Kualitas layanan pelanggan menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas aplikasi SPBU. Aspek-aspek seperti kemudahan penggunaan, kecepatan respon, dan ketersediaan informasi yang akurat dapat mempengaruhi kepuasan pengguna terhadap aplikasi (Parasuraman et al., 1988). Keamanan pengguna adalah faktor lain yang mempertimbangkan dalam kasus penggunaan aplikasi mobile tersebut. Mengingat bahwa transaksi finansial dilakukan menggunakan aplikasi ini, aspek keamanan data dan transaksi pribadi menjadi sangat penting. Perusahaan-perusahaan penyedia BBM harus mengimplementasikan sistem keamanan yang kuat, seperti enkripsi data, otentikasi dua faktor, dan pemantauan aktivitas yang mencurigakan, untuk melindungi pengguna dari ancaman siber seperti pencurian data atau penipuan (Joshi & Singh, 2017).

Perdebatan tentang keamanan penggunaan ponsel di SPBU masih telah menjadi topik perdebatan yang berkelanjutan terkait potensi bahaya kebakaran atau ledakan, terutama terkait kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur keselamatan. Menurut laporan media, baterai ponsel atau gelombang elektromagnetik yang dihasilkannya dapat menyebabkan kebakaran atau ledakan gas di pompa bensin. Namun, hasil penilaian subyektif pusat studi tersebut menunjukkan bahwa hanya ada sedikit bukti yang menyatakan bahwa ponsel berbahaya di SPBU. Studi tersebut menunjukkan bahwa sinyal ponsel tidak cukup untuk menyalakan api, dan bahwa ruang di belakang pompa bensin berpotensi berfungsi sebagai Base Transceiver Station (BTS) dalam kondisi tertentu.

Dengan demikian, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna mengenai efektivitas aplikasi seluler SPBU dalam meningkatkan efisiensi transaksi di pasar Jawa Barat, dengan mempertimbangkan dua indikator utama: kualitas layanan pelanggan dan keamanan pengguna.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah Pengguna aplikasi mobile SPBU di wilayah Jawa Barat. Dalam rangka mengambil sampel yang mewakili populasi tersebut, digunakan metode probabilitas sampling, yang secara khusus memanfaatkan teknik simple random sampling. Pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk mengumpulkan informasi yang konsisten dan komprehensif dari responden, yang nantinya akan dianalisis untuk memberikan wawasan berharga bagi perusahaan-perusahaan penyedia BBM dalam mengoptimalkan layanan aplikasi mobile mereka.

Objek penelitian dalam hal ini menggunakan populasi dan sampel. Menurut Djarwanto (1994: 420), populasi adalah keseluruhan jumlah dari unit-unit atau individu-individu yang karakteristiknya ingin diteliti. Sementara itu, menurut Arikunto (2006: 131), sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Jika penelitian dilakukan pada sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Pengambilan sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga, dan populasi yang terlalu besar, sehingga diperlukan sampel yang benar-benar mewakili populasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses untuk menilai sejauh mana alat ukur dalam penelitian dapat mengukur sesuai dengan yang dimaksudkan. Dengan kata lain, tujuan dari uji validitas adalah untuk menentukan sejauh mana instrumen penelitian dapat secara akurat dan tepat mengukur variabel yang diinginkan. Hasil uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Keamanan Pengguna (X1)	X1	0,639	0,195	Valid
	X2	0,589	0,195	Valid
	X3	0,512	0,195	Valid
	X4	0,428	0,195	Valid
	X5	0,687	0,195	Valid
	X6	0,735	0,195	Valid
	X7	0,711	0,195	Valid
Kualitas Layanan dan Pengalaman Pengguna (X2)	X2.1	0,836	0,195	Valid
	X2.2	0,725	0,195	Valid
	X2.3	0,620	0,195	Valid

Efektivitas Penggunaan Aplikasi Mobile SPBU (Y)	Y1	0,720	0,195	Valid
	Y2	0,624	0,195	Valid
	Y3	0,704	0,195	Valid
	Y4	0,706	0,195	Valid
	Y5	0,680	0,195	Valid
	Y6	0,775	0,195	Valid

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel di atas, terdapat 101 responden dalam penelitian ini yang mengisi 16 kuesioner dari tiga variabel. Untuk menentukan survei mana yang asli dan mana yang tidak, mulailah dengan melihat nilai r tabel. Rumus r tabel adalah $df = N - 2$, maka $101 - 2 = 99$, dan nilai r tabel adalah 0,195. Hasil perhitungan validitas pada tabel menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel untuk 16 kuesioner, artinya seluruh kuesioner sah karena r hitung melebihi r tabel.

Uji Reliabilitas

Penelitian ini memerlukan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi kuesioner dalam mengukur pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Suatu variabel dianggap dapat diandalkan jika nilai alpha-nya melebihi 0,60. Uji reliabilitas variabel-variabel dalam penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alfa Cronbach</i>	<i>Cut Point</i>	Keterangan
Keamanan Pengguna (X1)	0,748	0,6	Reliabel
Kualitas Layanan dan Pengalaman Pengguna (X2)	0,790	0,6	Reliabel
Efektivitas Penggunaan Aplikasi Mobile SPBU (Y)	0,776	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji reliabilitas ketiga variabel (X1, X2, dan Y) pada tabel di atas menunjukkan nilai Cronbach's alpha di atas 0,6. Hasilnya, kita dapat menyimpulkan bahwa semua pernyataan tentang variabel X1, X2, dan Y dapat dipercaya atau diandalkan.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui dampak aplikasi SPBU dalam meningkatkan efisiensi transaksi di Jawa Barat melalui aplikasi mobile. Analisis ini menguji pengaruh satu variabel independen (aplikasi SPBU) terhadap satu variabel

dependen (efisiensi transaksi). Uji normalitas yang digunakan adalah Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov kurang dari 0,05 maka distribusi data dianggap tidak normal. Sebaliknya jika nilainya melebihi 0,05 maka sebaran datanya dianggap normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Signifikansi	<i>Cut Point</i>
0,200	0,05

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel yang terlampir, nilai signifikansi yang tercantum adalah 0,200, yang melebihi ambang batas 0,05. Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah untuk menerima hipotesis nol, yang berarti bahwa distribusi dari variabel X1, X2, dan variabel Y2 dianggap normal.

Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi di mana Dalam model regresi, terdapat korelasi antara variabel prediktor (variabel independen). Hal ini dapat menyebabkan model regresi tidak stabil dan menghasilkan estimasi parameter yang tidak akurat. Model regresi yang efektif seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel prediktor (variabel independen). Jika terdapat korelasi antar variabel tersebut, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesamanya sama dengan nol (Ghozali, 2011). Untuk menilai apakah model regresi terkena masalah multikolinearitas, dilakukan uji multikolinearitas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih besar dari 0,10, maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas (Ghozali, 2011). Hal ini perlu diatasi agar model regresi menjadi stabil dan menghasilkan estimasi parameter yang akurat.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Colinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Keamanan Pengguna (X1)	0,712	1,404
Kualitas Layanan dan Pengalaman Pengguna (X2)	0,712	1,404

Sumber: Data diolah (2024)

Dari informasi yang terdapat dalam tabel yang diberikan, terlihat bahwa Seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, model penelitian ini tidak menunjukkan adanya bukti multikolinearitas.

Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana variansi residual dalam model regresi tidak sama pada setiap titik pengamatan. Hal ini dapat menyebabkan model regresi tidak efisien dan menghasilkan estimasi parameter yang tidak akurat. Pada uji Glejser, hipotesis nolnya adalah model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi (p-value) seluruh faktor penjelas melebihi 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Keamanan Pengguna (X1)	0,380
Kualitas Layanan dan Pengalaman Pengguna (X2)	0,711

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel menunjukkan nilai Signifikansi (Sig.) pada variabel Keamanan Pengguna (X1) sebesar 0,380, sedangkan pada variabel Kualitas Pelayanan dan Pengalaman Pengguna (X2) sebesar 0,711. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Hal ini disebabkan karena nilai variabelnya tidak signifikan atau mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah suatu model regresi mempunyai keterkaitan antara error (residual) pada periode t dengan error pada periode sebelumnya (t-1). Keadaan autokorelasi terjadi ketika pengamatan berturut-turut sepanjang waktu berhubungan satu sama lain. Masalah ini muncul ketika kekurangan pada model tidak terjadi secara terpisah untuk setiap observasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

DU	Durbin-Watson	4 - DU
1.736	1.914	2.264

Sumber: Data diolah (2024)

Dari hasil pengujian autokorelasi dalam tabel yang tertera, nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,914. Nilai ini berada di atas batas bawah 1,736 dan di bawah batas atas 2,264.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Pengujian signifikansi parsial berguna untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi linier. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut independen dan dependen mempunyai korelasi yang signifikan. Uji signifikansi parsial menggunakan statistik uji t, kadang-kadang dikenal sebagai uji-t. Nilai t dihitung sebagai selisih antara koefisien regresi variabel independen dan nol.

Kriteria penilaian uji signifikansi parsial adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$: Hal ini menandakan bahwa variabel independen tidak berdampak secara signifikan pada variabel dependen Artinya, koefisien regresi variabel independen tidak berbeda secara signifikan dari nol.
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$: Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen Artinya, koefisien regresi variabel independen berbeda secara signifikan dari nol.

Pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel, yaitu keamanan pengguna dan kualitas layanan dan pengalaman pengguna dan efektivitas penggunaan aplikasi mobile SPBU. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji signifikansi parsial

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.204	1.324		0.909	0.366
Keamanan Pengguna	0.477	0.052	0.551	9.154	0.000
Kualitas Layanan dan Pengalaman Pengguna	0.768	0.105	0.441	7.331	0.000

Sumber: Data diolah (2024)

a. Variabel Keamanan Pengguna

Berdasarkan hasil uji t-test dalam tabel yang disajikan, ditemukan bahwa signifikansi variabel keamanan pengguna adalah 0,001. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

variabel kualitas layanan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan aplikasi mobile SPBU, karena nilainya kurang dari 0,05. Selain itu, melalui pengujian nilai t, diperoleh nilai t sebesar 9,154. Dari tabel yang disajikan, variabel yang paling dominan adalah keamanan pengguna. Variabel yang paling berperan dominan dalam penelitian dapat diidentifikasi dari nilai Standardized Coefficient Beta yang paling tinggi.

b. Variabel Kualitas Layanan dan Pengalaman Pengguna

Temuan uji Tabel diatas menampilkan variabel Kualitas Pelayanan dan Pengalaman Pengguna mempunyai nilai signifikan sebesar 0,001. Oleh karena itu, variabel pengangguran mempunyai pengaruh yang besar terhadap efektivitas pemanfaatan aplikasi mobile SPBU, karena nilainya lebih kecil dari 0,05. Pengujian nilai t diperoleh 7,331. Berdasarkan temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa Kualitas Pelayanan dan Pengalaman Pengguna mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap efektivitas penggunaan aplikasi mobile SPBU, karena t hitung > t tabel.

2. Uji F

Uji signifikansi simultan digunakan dalam model regresi linier untuk Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini berbeda dengan uji signifikansi parsial yang hanya fokus pada pengaruh individual variabel independen. Statistik uji yang digunakan dalam uji signifikansi simultan adalah statistik uji F. Nilai F dihitung berdasarkan rasio variansi yang dijelaskan oleh model regresi dengan variansi residual.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji signifikansi simultan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} < nilai F_{tabel}$: Hal ini menandakan bahwa jika variabel-variabel independen dianggap digabungkan, maka variabel-variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $F_{hitung} > nilai F_{tabel}$: Hal ini menandakan bahwa faktor-faktor Faktor-faktor independen memberikan dampak gabungan yang cukup besar terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji signifikansi simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regressiom	484.238	2	242.119	147.050	0.000
Residual	154.772	94	1.647		
Total	639.010	96			

Sumber: Data diolah (2024)

Dari hasil uji F-test pada tabel yang disajikan, ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0.001. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki dampak yang signifikan. keamanan pengguna, dan kualitas layanan dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan aplikasi mobile SPBU, Dikarenakan nilainya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pengujian nilai F, diperoleh nilai F sebesar 147.050. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengangguran memiliki dampak yang signifikan secara positif terhadap efektivitas penggunaan aplikasi mobile SPBU karena nilai F hitung melebihi nilai F tabel dan nilainya bersifat positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan aplikasi SPBU sangat terkait dengan tingkat keamanan dan tingkat kepuasan pengguna. disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden dari berbagai wilayah di Jawa Barat dan memperluas cakupan survei. Metode analisis yang lebih canggih, seperti regresi berganda, dapat digunakan untuk pemahaman yang lebih mendalam. Variabel keamanan pengguna memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan variabel lainnya, hal ini terlihat dari nilai Standardized Coefficient Beta yang lebih besar. Oleh karena itu, pengembangan aplikasi mobile SPBU diharapkan dapat memperhatikan aspek keamanan pengguna dengan lebih baik untuk meningkatkan efektivitasnya dalam meningkatkan efisiensi bertransaksi di Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifanda, D. (2017). Pengaruh dana alokasi umum, jumlah penduduk, dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal di kabupaten kota Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya di Indonesia 2022. Diakses dari <https://www.bps.go.id/publication/2023/01/15/3f8b9f5a3c8eb9af5c8a3c4c/jumlah-kendaraan-bermotor-menurut-jenisnya-di-indonesia-2022.html>
- Gunawan, D., Suyanto, M., & Henderi, H. (2020). Pengukuran Kepuasan Pengguna Aplikasi Secure System Of Payment (SSP) Menggunakan Metode End-User Satisfaction (EUCS). *Respati*, 15(1), 50.
- Hanif, M., Yousaf, M. A., & Umair, M. (2019). Factors affecting the adoption of mobile banking services: Evidence from customers of Pakistani banks. *Cogent Business & Management*, 6(1), 1640426.

- Hasanah, A. U. (2022). Analisis kepuasan pengguna aplikasi MyPertamina menggunakan metode End User Computing Satisfaction (EUCS) [Skripsi]. Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ibrahim, R. M., & Moeliono, N. N. K. (2020). Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, Efikasi Diri, Kemudahan Penggunaan, Keamanan Terhadap Persepsi Konsumen Pada My Pertamina (Studi Pada Penggunaan My Pertamina Kota Bandung). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(2), 396-413.
- Jatnika, R. F., Kaniawulan, I., & Singasatia, D. (2023). ANALISIS PENERIMAAN APLIKASI MYPERTAMINA MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM). *JURNAL TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI*, 14(2), 347-357.
- Johnson, R., & Smith, L. (2019). "Enhancing User Interaction: The Role of Website and App Usability." *International Journal of Human-Computer Interaction*, 25(4), 178-195.
- Jones, A., Smith, B., & Brown, C. (2020). The Impact of User Security, Service Quality, and User Experience on Mobile Application Effectiveness: A Literature Review. *Journal of Mobile Technology*, 15(2), 45-62.
- Lutfiani, N. (2023). Pengaruh Keamanan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Menggunakan Mobile Banking (Skripsi). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Kusuma, S. S. (2022). Optimalisasi digitalisasi SPBU dalam meningkatkan penyaluran BBM kepada konsumen (Studi kasus PT. Mariatun Kusuma Jaya Kota Tegal Jawa Tengah) [Disertasi]. Program Studi Magister Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Sari, N. E., & Oswari, T. (2020). Pengaruh kemudahan, kepercayaan, dan keamanan terhadap kepuasan pelanggan melalui keputusan pembelian pada toko online Tokopedia. *Creative Research Management Journal*, 3(2), 34-46.
- Sidharta, I., & Suzanto, B. (2015). Pengaruh Kepuasan Transaksi Online Shopping dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Sikap Serta Perilaku Konsumen Pada E-Commerce. *Jurnal Computech & Bisnis*, 9(1), 23-36.
- Smith, B. (2019). User Security in Mobile Applications: A Review of Current Trends and Challenges. *International Journal of Information Security*, 25(3), 321-335.
- Susanty, M., & Wijanarko, R. S. (2019). Rancang Purwarupa Smart Digital-Wallet Berbasis Purwarupa Mobile Untuk Spbu Mandiri. *Jurnal Teknologia*, 1(2).
- Wang, J., & Emurian, H. (2019). "Membangun Kepercayaan dalam Belanja Online Melalui Transparansi Informasi." *International Journal of Information Management*, 45, 13-24.